

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditemukan dan dirumuskan dari hasil penelitian mengenai analisis peran konflik dalam membangun *suspense* diantaranya:

1. Film “Filosofi Kopi” memiliki berbagai konflik yang ditampilkan sedikit demi sedikit dan meningkat kemudian menurun hingga klimaks. Bentuk konflik yang muncul yakni;

- a. *Inner conflict* : 13 scene
- b. *Relational conflict* : 16 scene
- c. *Societal conflict* : 1 scene

Jumlah konflik yang muncul di atas, Konflik utama yang dialami oleh tokoh Jody adalah *societal conflict* ambisi untuk melunasi hutang dan membuat kedai Filosofi Kopi tetap ada. Latar belakang yang dihadapi oleh tokoh Jody dilatarbelakangi motif pembuktian untuk memiliki sebuah usahanya sendiri. Konflik utama yang dialami Ben adalah ambisi untuk menjadi barista terbaik. Masalah yang dihadapi tokoh Ben dipicu oleh motif ketidakpercayaan diri saat menemukan kopi ter nikmat yang dibuat oleh seorang petani kopi. Inti permasalahan yang dihadapi adalah tentang ambisi dan perjuangan sahabat untuk membuat kedai Filosofi Kopi tetap *exist*.

2. *Relational conflict* lebih mendominasi dengan jumlah 16 scene pada cerita yang dialami oleh tokoh Jody, Ben dan tokoh lainnya. Sedangkan *inner conflict* mendominasi kemunculannya pada tokoh Jody dan Ben di mana saat Ben selalu teringat masa kecil saat kehilangan sosok Ibu nya dan Jody yang memikirkan bagaimana hutang bisa lunas. Pada keseluruhan cerita, sebagai pemicu munculnya sebuah konflik utama adalah munculnya konflik-konflik yang lain.
3. *Suspens* sebagai akibat adanya konflik yang muncul dapat dilihat dari adanya resiko besar yang dihadapi oleh tokoh utama, yakni ketika Jody harus menghadapi resiko hutang yang tidak akan lunas dan akan bertambah 1 milyar Rupiah. Hambatan yang cukup tinggi hingga menghasilkan sebuah keraguan kepada tokoh serta ketidakpastian akan akhir cerita, saat Jody harus meyakinkan

Ben untuk menggunakan kopi Tiwus agar memenangkan tantangan namun Ben tidak mau. Informasi yang tidak dikemukakan sejak awal cerita, hal ini berguna untuk membangun ketegangan/*suspense* dan membuat cerita menjadi lebih menarik, ketika Ben tidak mau ikut mencari kopi Tiwus dikarenakan ia memiliki trauma dengan perkebunan kopi.

4. Penelitian ini membuktikan bahwa konflik dapat membangun *suspense* karena adanya konflik-konflik yang muncul sehingga menimbulkan resiko dan hambatan yang dialami oleh tokoh utama, membuat cerita semakin rumit. Dengan adanya pembatasan informasi diawal cerita membuktikan kadar *suspense* dapat semakin dirasakan oleh penonton.

#### **A. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran untuk masyarakat, penonton dan sineas perfilman pada umumnya yaitu ;

1. Diharapkan dalam membuat sebuah cerita memperhatikan unsur-unsur naratif seperti penokohan dan konflik agar cerita menjadi lebih menarik. Selain kedua unsur tersebut plot juga harus diperhatikan karena berperan penting dalam membangun sebuah *suspense*.
2. Ketegangan sangat penting dalam sebuah plot, karena tanpa adanya ketegangan maka cerita tidak akan memiliki daya tarik untuk penonton. Dengan membangun ketegangan/*suspense* membuat penonton terus mengikuti alur cerita dan ingin tahu bagaimana kelanjutan cerita yang mereka ikuti.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat meneliti yang lebih mendalam lagi mengenai konflik, ketegangan/*suspense*, dan penokohan pada film lainnya yang memiliki *genre* berbeda dengan penelitian ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih terfokus dengan menemukan tolak ukur yang lebih konkret agar penelitian bersifat objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Referensi Buku

- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFT IKJ, 2010
- Boggs, Joseph M. *The Art Of Watching Film*. Dialihbahasakan oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988
- Kristanto, J.B. *Katalog Film Indonesia. 1926-2007*. Jakarta: Penerbit Nalar, 2007
- Lajos, Egri. *The Art of Dramatik Writing*. New York: Kensington Publishing Corp, 2004
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian pustaka, 2008
- Rahardjo, Pudji. *Kopi panduan budi daya dan pengolahan kopi arabika dan robusta*. Penebar Swadara, 2013
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Sarumpaet, Riris K. *Kamus Istilah Drama dan Teater*. Jakarta : Universitas Indonesia pers, 1977
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead, 1987
- Set, Sony dan Sita Sidharta. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : Gtasindo, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Stokes, Jane, Terj. *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: Wendratama, 2008
- Wirartha, I made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006

**Daftar Referensi Skripsi & Artikel Jurnal**

Wahyuni, Sri. “Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film Sang Penari”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2017

Rahma, Lisdia. “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *suspense* pada film *Amores perros*”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2018

Rezqiana, Alifia Nuralita. “Pembangunan Karakter Tokoh Utama Melalui Dialog pada film Musikal *The Greatest Showman*”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2020